

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK  
JOHARI WINDOW UNTUK MENINGKATKAN *SELF AWARENESS*  
SISWA KELAS XI MAS LAB IKIP AL-WASHLIYAH MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program  
Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH:**

**DENA RAVELLA**

**NPM : 1502080027**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dena Ravella  
NPM : 1502080027  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,

**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

- 1.
- 2.
- 3.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Dena Ravella  
NPM : 1502080027  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
JudulSkripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS  
LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

**Sri Ngavomi Y.W.S.Psi.,M.Psi**

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi



**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

**Dra. Jamila, M.Pd**



## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dena Ravella  
NPM : 1502080027  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019  
Hormat Saya  
Yang membuat pernyataan,



**Dena Ravella**

Diketahui oleh ketua program studi  
Pendidikan bimbingan dan konseling

  
**Dra. Jamila, M.Pd**

**Ravella Dena, 1502080027, “Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari Window* untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Konseling Individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya baik pribadi maupun sosial dengan langsung bertatap muka antara peserta didik (konseli) dengan guru pembimbing (konselor). Dalam hal ini guru pembimbing membahas berbagai permasalahan yang sedang dialami konseli dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan peserta didik dengan secepatnya. Teknik *Johari Window* merupakan jendela Johari yang membantu siswa dalam memahami dirinya serta orang lain. *Self Awareness* atau kesadaran diri merupakan aspek yang sangat penting untuk diketahui oleh individu usia remaja dalam membantu pembentukan identitas diri remaja dalam mencapai kematangan karir. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium IKIP AL-Washliyah Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik *Johari Window* dalam meningkatkan *Self Awareness* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium IKIP AL-Washliyah Medan. Objek dalam penelitian ini adalah 3 orang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan layanan yang digunakan menggunakan Layanan Konseling Individu serta dengan Teknik *Johari Window*. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan konseling individual dapat meningkatkan *Self Awareness* siswa.

**Kata Kunci: Konseling Individual, Teknik *Johari Window*, *Self Awareness***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt karena berkat rahmatdan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar sarjana program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan doa akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih tak terhingga kedua malaikat tak bersayap yaitu ayah dan ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki Suyitno yang selalu melindungi, dan menjadi motivasi. Dan ibu tercinta yang saya sayangi ibu Ponisem yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini.

Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak bertepi kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.PSi** Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai orang tua dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana.
6. Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya.
7. Bapak kepala sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan yang dapat memberikan waktu dan kesempatan serta seluruh guru dan staf MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan atas kerjasamanya selama proses penelitian.

8. Terimakasih kepada seluruh siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa kepada saudarakanungku **Sri Wahyuni, Guntur Wiranata, S.Tp, Rio Gusti Randa, Angga Haris Widodo** yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan mereka semoga penulis bisa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pendidikan.
10. Terimakasih kepada Abangda **Muhammad Iqbal** yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan **Indri Eka Syafitri, Tri Purwanti, Deby Nurcayanti, Hikmah Rohima Nst, Alvina Fitra Rambe, Magfirah, dan Fanni Lestia Furi** yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa sama-sama lulus dari kampus tercinta.
12. Teman-teman tersayang angkatan 2015 kelas A Pagi Bimbingan dan Konseling penulis ucapkan beribu terima kasih, karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah Swt dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.



Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, September 2019

Peneliti

**DENA RAVELLA**  
**NPM: 1502080027**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
<b>A. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>6</b>
<b>1. Layanan Konseling Individual .....</b>	<b>6</b>
<b>1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual .....</b>	<b>6</b>
<b>1.2 Tujuan Konseling Individual .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Asas Konseling Individual.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Pendekatan Dan Teknik Konseling Individual.....</b>	<b>11</b>
<b>1.5 Tahapan Layanan Konseling Individual.....</b>	<b>12</b>

2. Teknik <i>Johari Window</i> .....	16
2.1 Pengertian Teknik <i>Johari Window</i> .....	16
3. Kesadaran Diri .....	20
3.1 Pengertian Kesadaran Diri .....	20
3.2 Jenis-Jenis Kesadaran Diri .....	22
3.3 Faktor Pendorong Kesadaran Diri .....	23
3.4 Tahapan-Tahapan Kesadaran Diri .....	23
3.5 Manfaat Mempertinggi Kesadaran Diri .....	25
3.6 Aspek-Aspek Kesadaran Diri .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	32
D. Definisi Operasional Variabel .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	62
D. Keterbatasan Penelitian .....	63

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	31
Tabel3.3 Objek Penelitian .....	32
Tabel3.4 Kisi-Kisi Observasi Siswa .....	34
Tabel3.5 Kisi-Kisi Wawancara Guru BK .....	35
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas .....	36
Tabel 3.7 Kisi-kisi wawancara siswa .....	37
Tabel 4.1 sarana dan Prasarana .....	40
Tabel 4.2 Data Guru .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Gambar Teknik <i>Johari Window</i> .....	17
Gambar2.2 Gambar Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik <i>Johari Window</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Awareness</i> Siswa.....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Hasil Observasi siswa
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Guru BK
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Wali Kelas
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan siswa MS
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan siswa PY
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan siswa HF
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	FORM K-1
Lampiran 10	FORM K-2
Lampiran 11	FORM K-3
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 13	Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 14	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
Lampiran 16	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 17	Surat Pernyataan Non Plagiat
Lampiran 18	Permohonan Mengajukan Seminar Proposal
Lampiran 19	Surat izin Riset
Lampiran 20	Surat Balasan Riset
Lampiran 21	Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 22      Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran 23      Permohonan Mengajukan Ujian Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003).

Dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 juga mengatur tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam bidang kehidupan, di antaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling.

Peran Bimbingan konseling dalam pendidikan adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli

agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya. Sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya, dimana ia di beri panduan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Proses pemberian bantuan hanya boleh dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Salah satu masalah yang sampai saat ini masih sangat sering terjadi di lingkungan sekolah adalah kurangnya *self awareness*. *self awareness* merupakan aspek yang sangat penting untuk diketahui oleh individu usia remaja dalam membantu pembentukan identitas diri remaja dalam mencapai kematangan karir. *Self awareness* adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri serta kesadaran diri sendiri.

*Self awareness* pada umumnya dimaknai sebagai kondisi tahu atau sadar pada diri sendiri dalam pengertian yang mempunyai obyek secara relative tetapi membuka dan menerima penilaian dari kebenaran sifat individu. Dalam memahami *self awareness*, individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menghargai masalah-masalah psikisnya asalkan konselor menciptakan kondisi yang dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri.



Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan masih banyak siswa yang memiliki *self awareness* rendah. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan interaksi langsung kepada mereka berkenaan tentang *self awareness*.

Hasil yang saya dapatkan ketika melakukan wawancara serta observasi di sekolah MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan langsung ditemukan fakta bahwa kurangnya *self awareness* yang ada di dalam diri mereka sehingga membuat mereka tidak mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Johari Window* atau jendela Johari, merupakan sebuah teori yang digunakan untuk membantu orang dalam memahami hubungan antara dirinya sendiri dan orang lain. Teori ini digagas oleh dua orang psikolog Amerika, yaitu *Joseph Luft* dan *Harrington Ingham* pada tahun 1955. Teori *Johari window* disebut juga teori kesadaran diri mengenai perilaku maupun pikiran yang ada di dalam diri sendiri maupun di dalam diri orang lain. Teori jendela Johari berkaitan dengan *Emotional Intelligence Theory* yang berhubungan dengan kesadaran dan perasaan manusia. Pelatihan atau training dalam teori ini biasanya menggunakan 55 kata sifat yang akan diberikan kepada peserta yang berpasangan. Masing-masing peserta akan diperintahkan untuk memilih lima atau enam kata sifat yang dapat mendeskripsikan kepribadiannya masing-masing. Kemudian kata-kata yang sudah dipilih akan di petakan dalam sebuah jaringan.

Layanan Bimbingan konseling yang digunakan dalam penelitian ini adalah layanan konseling individu. Layanan konseling individual dipergunakan untuk

memberikan suatu pembelajaran atau informasi tentang cara meningkatkan *self awareness*. Layanan konseling individual yang didalamnya terdapat hubungan yang dinamis dan khusus antara konselor dengan klien, karena dalam interaksi tersebut, klien merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memiliki *self awareness* rendah
2. Tidak adanya bimbingan dari Guru BK/Konselor membuat siswa tidak memiliki kemampuan dalam meningkatkan *self awareness*
3. Informasi yang tidak dimiliki serta kurangnya usaha dalam mengoptimalkan pengetahuan tentang kesadaran diri membuat siswa memiliki *self awareness* yang rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah diatas maka penulis memfokuskan pada “Layanan Konseling Individual Melalui Teknik *Johari Window* dan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* siswa kelas XI MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Melalui Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* siswa kelas XI MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan dari penelitian mengenai “Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari Window* untuk meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP Al-washliyah Medan” ini diharapkan

dapat memberikan berbagai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling di sekolah terutama terkait dengan konseling individual dan *self awareness* siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai kurangnya *self awareness* pada siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah-masalah mengenai *self awareness* siswa.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih mampu lagi dalam meningkatkan *self awareness*.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian dalam meningkatkan *self awareness* pada diri orang lain maupun diri sendiri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Konseling Individual**

###### **1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual**

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling ditujukan kepada individu-individu yang normal/susah menyadari kehidupan pribadinya.

Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, klien merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan klien saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian.



dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana serta dapat berkembang dan berperan lebih baik dilingkungannya. Konseling membantu klien untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.

Dalam konseling individual ini diharapkan klien dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Kontak pertama antara konselor dan klien umumnya akan mempengaruhi kelangsungan pertemuan dan hubungan selanjutnya serta tercapainya tidaknya tujuan konseling. Karena itu hubungan yang akrab antara konselor dan klien harus ditumbuhkan dan dibina terus baik dalam pertemuan awal maupun dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Klien datang ke konselor atas kemauan sendiri atau dikirim oleh orang lain ataupun konselor sendiri yang menginginkan agar klien datang kepadanya, umumnya diliputi oleh keragu-raguan dan kecemasan serta mungkin pula takut apakah ia bebas mengemukakan perasaan atau masalah. Klien bertanya-tanya dalam dirinya, apakah ia dapat mempercayai konselor, apakah rahasianya tidak dibocorkan kepada orang lain, apakah hubungan dengan konselor dapat dibina dan memuaskan, dapatkah konselor membantunya. Kalau perasaan dan keragu-raguan tersebut tidak segera dihilangkan akan dapat mengganggu hubungan konselor dan klien.

Menurut Munro, dkk (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012 : 19) “Menyarankan agar konselor bersikap simpatik, menghargai dan peka. Hal ini karena klien mempunyai keinginan untuk merasakan bahwa konselor mampu melihat keadaan yang dihadapi klien sebagaimana klien itu melihatnya dan dapat menerima sebagaimana adanya kerangka berpikir klien. Klien akan mereaksi secara positif terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang”.

Carkhuff (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012 : 19) “Menyarankan agar konselor mempunyai keterampilan melayani (*attending skills*) yang diselenggarakan atau berlangsung dalam konteks atau kondisi-kondisi inti yang diperlukan dalam proses konseling. Kondisi-kondisi inti itu meliputi empati, penghargaan dan kekonkritan. Dengan keterampilan melayani yang berlangsung dalam kondisi inti itu akan memungkinkan klien terlibat dalam proses konseling yang sedang diberikan dan benar-benar memperhatikan dan memanfaatkan konseling yang sedang berlangsung. Keterampilan melayani itu meliputi (a) penyiapan klien, konteks dan diri konselor sendiri, (b) memperhatikan klien secara pribadi, (c) mengobservasikan dan mendengarkan”.

Secara umum proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor-klien). Setiap tahapan proses konseling memerlukan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor-klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Konseling individual dibagi kepada tiga tahapan yaitu, tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja) dan tahap akhir konseling.

## **1.2 Tujuan Konseling Individual**

### **a. Tujuan umum**

Tujuan umum layanan konseling individual adalah teratasinya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai suatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, dan sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksesuaian atau keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

### **b. Tujuan khusus**

Dalam rangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. Pertama, melalui layanan konseling individual klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan akomprehensif, serta positif dinamis (fungsi pengentasan). Kedua, pemahaman itu dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan untuk teratasinya secara spesifik masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan) pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual. Ketiga,

pengembangan dan pemeliharaan potensi klien melalui berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien yang dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Keempat, fungsi pencegahan dimana diharapkan tercegahnya masalah-masalah baru yang mungkin timbul. kelima, fungsi advokasi yang apabila masalah yang dialami menyangkut dilanggarnya hak-hak klien. Layanan ini memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri. (Prayitno, 2004 :4-6)

### **1.3 Asas Konseling Individual**

Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Asas-asas konseling individual diantaranya :

#### **1. Asas Kerahasiaan**

Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

#### **2. Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan**

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian asas kerahasiaan dengan kesukarelaan klien akan menghasilkan keterbukaan klien.

### 3. Asas Kekinian Dan Kegiatan

Dengan nuansa kekinian segenap proses layanan dapat dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan konseling individual dijalankan.

### 4. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah normatif yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku. Yang paling terpenting dalam layanan konseling individual adalah keputusan diambil oleh klien sendiri. Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada (Prayitno, 2004 : 10-13).

Maka dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan konseling individual kepada klien, seorang konselor harus memperlihatkan kepeduliannya kepada klien sehingga klien mempercayai konselor dan membuka diri untuk berbicara tentang permasalahan yang sedang dihadapi klien dan konselor tetap menggunakan asas-asas konseling.

## **1.4 Pendekatan dan Teknik Konseling Individual**

Dalam proses layanan konseling individual digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara klien dan konselor.

### 1. Penerimaan Terhadap Klien

Konselor menerima klien secara terbuka apa adanya, ramah, dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana senyaman mungkin.

### 2. Posisi Duduk

Posisi duduk yang standar diberlakukan, konselor harus terlihat nyaman dalam melakukan konseling. Posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanya dalam kondisi yang benar-benar menuntut.

### 3. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan untuk membawa klien memasuki arena layanan konseling individual untuk mengembangkan dirinya.

### 4. Teknik Umum

Konselor menggunakan teknik umum untuk mengembangkan proses konseling individual yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi : 1) kontak mata, 2) kontak psikologis, 3) ajakan untuk berbicara, 4) tiga M (mendengar dengan cermat, memahami dengan tepat, merespon secara tepat dan positif, 5) keruntutan, 6) pertanyaan terbuka, 7) dorongan minimal, 8) refleksi (isi dan perasaan), 9) penyimpulan, 10) penafsiran, 11) konfrontasi, 12) ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, 13) peneguhan hasrat, 14) penfrustasian klien, 15) strategi “tidak memanfaatkan klien”, 16) suasana diam, 17) transferensi dan kontraferensi, 18) teknik ekspresional, 19) interpretasi pengalaman masa lampau, 20) asosiasi bebas, 21) sentuhan jasmaniah, 22) penilaian, 23) pelaporan. (Prayitno, 2004 : 16-19)

## **1.5 Tahapan Layanan Konseling Individual**

### **A. Tahap Awal Konseling**

Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling yang bermakna ialah apabila klien terlibat berdiskusi dengan konselor, hubungan akrab dan saling mempercayai harus ditumbuhkan dan dibina terus. Setiap klien mengharapkan adanya sikap empati, penghargaan dan kepekaan dari konselor. Klien ingin merasakan bahwa konselor mempunyai kemampuan melihat keadaan yang dihadapi klien.

Klien akan memberikan tanggapan terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang, klien juga akan memberikan tanggapan terhadap suasana yang dirasakannya sebagai pemberian bantuan khususnya bila suasana itu sesuai dengan suasana perasaan dari pengalaman klien.

1. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian atau masalah yang ada pada klien. Klien sering tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Oleh karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk

membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

2. Membantu penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjelajahi atau menaksir kemungkinan mengemangkan isu atau masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu, dengan membangkitkan semua potensi klien dan klien menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
3. Menegosiasikan kontrak. Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya dan klien apa pula, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjang dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Di samping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien dan ajakan untuk kerjasama dalam proses konseling.

### **B. Tahap Pertengahan (tahap kerja)**

Berangkat dari pada definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: a) penjelajahan masalah klien, b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan



membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini dapat terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakan keperluan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan, kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak di negosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Oleh karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu, pertama mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka menggali lagi lebih dalam

masalahnya, karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya, kedua, menantang klien sehingga klien mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

### **C. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan)**

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Meningkatnya kesadaran diri klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan tentang dirinya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti, orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berpikir realistis.

## **2. Teknik *Johari Window***

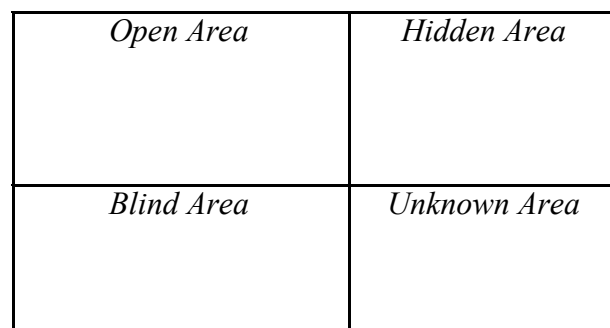
### **2.1 Pengertian Teknik *Johari Window***

Teknik *Johari Window* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk membantu seseorang mengetahui tentang dirinya. *Johari Window* dikenalkan pada

Tahun 1955 oleh dua orang ahli Psikologi Amerika yakni *Joseph Luft* (1916-2014) dan *Harrington Ingham* (1914-1995).

Menurut Nurudin (2017:185), mengemukakan “Teknik *Johari Window* juga tidak hanya digunakan untuk individu semata tetapi juga untuk kelompok, sebuah kelompok juga hampir sama dengan individu-individu yang mempunyai ciri khas, jati diri yang berbeda dengan kelompok lain”.

Menurut Cangara (2014:100-103), mengemukakan “*Johari Window*” sebuah kaca jendela terdiri atas empat bagian, yaitu wilayah terbuka (*open area*), wilayah buta (*blind area*), wilayah tersembunyi (*hidden area*), dan wilayah tak dikenal (*unknown area*) seperti pada Gambar.



**Gambar 2.1 Model *Johari Window***

a. *Open Area* (wilayah terbuka)

Pada wilayah terbuka kita mengenal diri kita dalam hal kepribadian, kelebihan, dan kekurangan. Menurut teknik ini, kepribadian, kelebihan dan kekurangan yang kita miliki selain diketahui oleh diri sendiri, juga diketahui oleh orang lain. Dengan demikian, jika kita ingin sukses dalam berkomunikasi, kita harus mampu mempertemukan keinginan kita dan keinginan orang lain.

Kalau kita ingin menang sendiri dengan cara mendesak kehendak kita pada orang lain, hal itu akan mengundang terjadinya konflik. Oleh sebab itu jika wilayah terbuka ini semakin melebar, dalam arti kita dapat memahami orang lain dan orang lain dapat memahami kita, akan terjadi komunikasi yang mengena. Sebaliknya jika wilayah terbuka ini semakin mengecil berarti komunikasi kita cenderung semakin tertutup.

b. *Blind Area* (wilayah buta)

Pada wilayah buta orang tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, tetapi sebaliknya kekurangan itu justru diketahui oleh orang lain. Dalam berbagai kasus, banyak orang tidak mengetahui kelemahannya, bahkan ia berusaha menyangkal kalau hal itu ada pada dirinya. Oleh karena itu kalau wilayah buta semakin melebar dan mendesak wilayah lain, maka akan mengakibatkan rendahnya kesadaran diri.

Menurut *Joseph Luft* dan *Harrington* (dalam Cangara 2014:101) mengemukakan “wilayah buta ini ada pada setiap manusia dan sulit dihapuskan sama sekali, kecuali mengurangi. Salah satu caranya ialah bercermin pada nilai, norma dan hukum yang diikuti oleh orang lain.

c. *Hidden Area* (wilayah tersembunyi)

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi, sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Ada dua konsep yang erat kaitannya dengan wilayah tersembunyi, yaitu *over disclose* dan *under disclose*.

*Over disclose* adalah sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu, sehingga hal-hal yang disembunyikan juga diutarakan. Sedangkan *under disclose* adalah

sikap yang terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan. Memiliki wilayah tersembunyi ini bisa juga mempunyai keuntungan pada diri seseorang kalau dilakukan secara wajar. Namun, kalau *under disclose* ini muncul, akan sulit untuk meningkatkan kesadaran diri.

d. *Unknown Area* (wilayah tak dikenal)

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang paling kritis dalam berkomunikasi. Sebab, selain kita sendiri yang tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan perlakuan kepada orang lain karena tidak saling mengenal baik kelebihan, kekurangan dan juga statusnya..

Sebuah jendela *Johari* terdiri atas 55 kata sifat yang digunakan sebagai gambaran bagi si peserta. Perilaku/perasaan/motivasi dimaksud di tiap kwadran/kotak diisi dengan kata sifat yang berjumlah 55 jenis yaitu : *able* (berkemampuan), *accepting* (diterima), *adaptable* (adaptif), *bold* (tegas), *brave* (berani), *calm* (tenang), *caring* (peduli), *cheerful* (ceria), *clever* (cerdas), *complex* (rumit/ruwet), *confident* (percaya diri), *dependable* (bisa diandalkan), *dignified* (berwibawa), *energetic* (energik), *extroverted* (ekstrovert/terbuka), *friendly* (ramah/bersahabat), *giving* (mudah memberi), *happy* (ceria/bahagia), *helpful* (ringan tangan/mudah membantu), *idealistic* (idealis), *independent* (mandiri), *ingenious* (cerdas/banyak akal), *intelligent* (cerdas/pandai), *introverted* (introvert/tertutup), *kind* (baik hati), *knowledgeable* (berpengetahuan), *logical* (logis), *loving* (penuh kasih sayang), *mature* (dewasa), *modest* (sederhana), *nervous* (mudah gugup), *observant* (jeli), *organized* (terorganisir), *patient* (sabar),

*powerful* (kuat), *proud* (membanggakan), *quiet* (tenang), *reflective* (reflektif), *relaxed* (santai), *religious* (agamis), *responsive* (tanggap), *searching* (pencari), *self-assertive* (menonjolkan diri), *self-conscious* (percaya diri), *sensible* (bijaksana), *sentimental* (senitimental/mudah haru), *shy* (pemalu), *silly* (konyol), *spontaneous* (spontan), *sympathetic* (simpatik), *tense* (mudah tegang), dan *trustworthy* (dapat dipercaya).

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik *Johari Window* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh individu dari sudut pandang diri individu itu sendiri dan orang lain dalam kelompoknya, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran diri individu.

### **3. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)**

#### **3.1 Pengertian Kesadaran Diri (*Self Awareness*)**

Dalam kamus bahasa Inggris *self* berarti diri. *Self* disini berisi pola pengamatan dan penilaian yang sadar terhadap diri sendiri baik sebagai subyek maupun obyek. Isitlah *Self* di dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Teori modern mengenai *self* yang berpendapat bahwa ada aspek kejiwaan sebagai sesuatu yang ada didalam (sebagai isi) yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia. *Self*, baik itu dimaksudkan sebagai obyek maupun sebagai proses, ataupun kedua-duanya bukanlah suatu homunculus atau “manusia didalam

dada” atau jiwa tetapi pengertian tersebut terutama dimaksudkan untuk menunjuk kepada obyek proses-proses psikologis itu sendiri, dan proses-proses tersebut dianggap dikuasai oleh hukum sebab akibat. Dengan kata lain, pengertian *self* itu tidak dipakai dalam arti metafisis atau keagamaan, tetapi dipakai dalam arti psikologis ilmiah (positif). Teori *self* menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyelidiki gejala-gejala dan membuat konsepsi dari hasil penyelidikan mengenai tingkah laku itu. Jadi, didalam menunjukkan *self* sebagai proses, itu yang dimaksud tidak lain dari pada nama bagi sekelompok proses.

Sedangkan *Awareness* adalah kesadaran, keadaan, kesiagaan, kesediaan, atau mengetahui sesuatu kedalam pengenalan atau pemahaman peristiwa-peristiwa lingkungan atau kejadian-kejadian internal. Secara istilah kesadaran mencakup pengertian persepsi, pemikiran atau perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Dalam pengertian ini *Awareness* (kesadaran) samaartinya dengan mawas diri. Namun seperti apa yang kita lihat, kesadaran juga mencakup persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya perhatian terpusat. Oleh sebab itu, ada tingkatan mawas diri (*Awareness*) dalam kesadaran.

Mawas diri adalah sebagai cara latihan Milah Mlahake (memilah-milah) rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain sebagai manifestasi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera.”

Hal yang mendasar dari identitas diri adalah pemahaman diri. Seperti yang dikemukakan oleh *Damon & Hart* (dalam Santrock, 2003:333), walaupun tidak

membentuk identitas pribadi secara utuh, pemahaman diri memberikan dasar identitas diri yang rasional. Individu dikatakan telah memahami dirinya, jika individu telah mengetahui dan mau menerima kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Taylor, Peplau, Sears (2009: 119) yang menyatakan bahwa diri adalah keyakinan yang dipegang tentang diri sendiri, baik itu karakteristik, kelebihan, kelemahan, situasi apa yang disukai, dan dihindari.

Menurut Pikunas (Hendrianti Agustiani, 2009:06), seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Lebih lanjut Santrock (2003:335) menyatakan bahwa pemahaman diri remaja melibatkan adanya pengenalan komponen yang tidak disadari (unconscious) termasuk dalam dirinya, sama seperti halnya dengan komponen yang disadari (conscious).

Jika digabungkan, *Self Awareness* (kesadaran diri) adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri serta pemahaman diri sendiri. *Self Awareness* pada umumnya dimaknai sebagai kondisi tahu atau sadar pada diri sendiri dalam pengertian yang mempunyai obyek secara relatif tetapi membuka dan menerima penilaian dari kebenaran sifat individu.

Dalam memahami *Self Awareness*, individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menghargai masalah-masalah psikisnya asalkan konselor menciptakan kondisi yang dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri.



### 3.2 Jenis-jenis Kesadaran Diri

Brigham dalam Dafid (2012:55), mengemukakan bahwa kesadaran diri adalah keadaan dimana manusia ketika mengarahkan perhatiannya ke dalam untuk memfokuskan pada isi diri sendiri atau derajat perhatian yang diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek diri sendiri. Kesadaran diri dibagi menjadi dua macam :

1. Kesadaran diri pribadi (*private self awareness*)

Kesadaran tersebut merupakan pemfokusan pada aspek yang relative pada diri seperti mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini yang dominan akan lebih cepat memproses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten.

2. Kesadaran diri publik (*public self awareness*)

Kesadaran ini merupakan peraturan yang diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial. Orang yang memiliki kesadaran diri publik yang tinggi akan cenderung menaruh perhatian pada identitas sosialnya dan reaksi orang lain pada dirinya.

### 3.3 Faktor Pendorong *Self Awareness*

Boyatzis dalam Dafid (2012:60) mengemukakan bahwa faktor dimensi kesadaran diri mengandung tiga kompetensi diantaranya :

1. Mengenal emosi diri dan pengaruhnya (*Emotional Awareness*)

2. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri (*Accurate Self Assesment*)
3. Pengertian yang mendalam akan kekuatan diri (*Self Confidence*).

Dafid (2012:60) menyebutkan bahwa faktor pendorong kesadaran diri adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran ketepatan dalam mengelola waktu
2. Kesadaran dalam tanggung jawab
3. Kesadaran bekerja secara cermat

### **3.4 Tahapan-Tahapan Kesadaran diri**

Kesadaran diri yang dimiliki remaja dapat mempengaruhi perkembangan diri sendiri dan bahkan perkembangan sesamanya. Sebab manusia tampil diluar diri dan berefleksi atas keberadaannya. Oleh sebab itu kesadaran diri sangat fundamental bagi pertumbuhan remaja. Menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap ketidaktahuan

Tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga dengan tahap kepolosan.

2. Tahap berontak

Tahap ini identik memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun “inner strength”. Pemberontakan ini adalah wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan-ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula.

### 3. Tahap kesadaran normal akan diri

Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

### 4. Tahap kesadaran diri yang kreatif.

Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatankegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas, bisa memperoleh inspirasi-inspirasi dan membuat peta mental yang menunjukkan langkah dan tindakan yang akan diambilnya.

## **3.5 Manfaat Mempertinggi Kesadaran Diri**

Kesadaran diri itu membedakan manusia dari makhluk-makhluk lain. Manusia bisa tampil di luar diri dan berefleksi atas keberadaannya. Pada hakikatnya, semakin tinggi kesadaran diri seseorang, maka ia akan semakin hidup sebagai pribadi. Tanggung jawab berlandaskan kesanggupan untuk sadar. Dengan kesadaran, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung jawabnya untuk memilih.

Dengan demikian, meningkatkan kesadaran diri berarti meningkatkan kesanggupan seseorang untuk mengalami hidup secara penuh sebagaimana manusia. Pada intinya, kesadaran diri membukakan seseorang pada inti keberadaan manusia diantaranya:

1. Manusia adalah makhluk yang terbatas dan manusia tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi.
2. Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil tindakan.
3. Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan yang akan diambil oleh karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasib manusia sendiri.
4. Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, seseorang menyadari bahwa setiap orang akan terpisah, tetapi juga terkait dengan orang lain.
5. Dengan meningkatkan kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
6. Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.
7. Manusia mampu mengenal kondisi-kondisi kesepian, rasa berdosa dan isolasi.

### **3.6 Aspek-aspek Kesadaran Diri**

Goleman dalam T. Hermaya (2002:62), menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

a. Mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:

1. Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
2. Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
3. Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
4. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.

b. Pengakuan diri yang akurat

Pengakuan diri yang akurat mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan :

1. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
2. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
3. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang dirisendiri dengan perspektif yang luas.

c. Kepercayaan diri

Kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.

Orang dengan kemampuan ini akan:

1. Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaannya”.

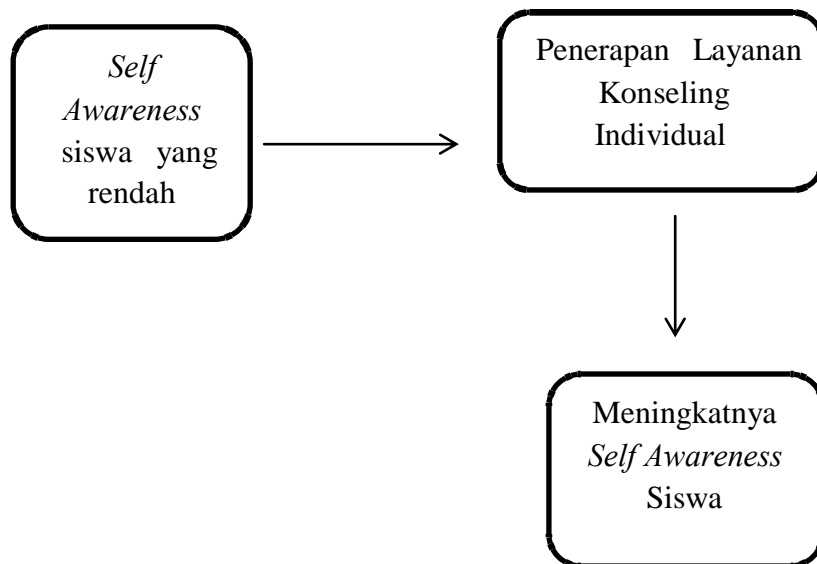
2. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
3. Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kesadaran diri merupakan aspek yang sangat penting untuk diketahui oleh individu usia remaja dalam membantu pembentukan identitas diri remaja dan mencapai kematangan karier. Kurangnya kesadaran diri akan membuat remaja tidak mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya. *Self Awareness* (kesadaran diri) adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri, serta kesadaran diri sendiri. *Self Awareness* (kesadaran diri) pada umumnya dimaknai sebagai kondisi tahu atau sadar pada diri sendiri dalam pengertian yang mempunyai obyek secara relatif tetapi membuka dan menerima penilaian dari kebenaran sifat individu. Dalam memahami *Self Awareness* (kesadaran diri), individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menghargai masalah-masalah psikisnya asalkan konselor menciptakan kondisi yang dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri. Kesesuaian layanan konseling individual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam hal *self awareness* (kesadaran diri) terletak pada fungsi-fungsi utama yang terdapat dalam layanan konseling individual.

Fungsi pemahaman membantu siswa untuk memahami kemampuan *self awareness* (kesadaran diri) yang dimilikinya. Fungsi pencegahan bertujuan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap dirinya maupun orang lain sehingga hal tersebut dapat meminimalisir permasalahan yang diakibatkan atas rendahnya kemampuan *self awareness* (kesadaran diri).

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan ditujukan bagi diri sendiri yang memiliki kemampuan *self awareness* (kesadaran diri) yang baik agar tidak terjerumus. Dengan demikian, paradigma penelitian dapat digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa.**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium IKIP Al-washliyah Medan, Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jl. Garu II No. 2, Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217.

###### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Juni 2019 sampai bulan Agustus 2019.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan / Minggu																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Riset																								
lisan Proposal																								
bingan Proposal																								
inar Proposal																								
t																								
bingan Skripsi																								
ng Meja Hijau																								



## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali apa yang dibutuhkan peneliti. Menurut Sugiyono (2010 : 117) populasi adalah wilayah atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat 1 kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas XI IPA dimana jumlah siswa dari 1 kelas yaitu 20 orang.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1	XI-IPA	20
Jumlah		20

### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 124) teknik purposive sampling teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini adapun siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang diambil dari data bilik konseling yang memenuhi kriteria, yaitu :

- a. Memiliki kesadaran diri yang rendah berdasarkan hasil assessment guru

BK

- b. Pernah datang ke bilik konseling untuk melakukan konseling dengan permasalahan terkait dengan kesadaran diri dan sampai saat penelitian ini dilakukan, masalah tersebut belum selesai.

Sehingga dari 40 siswa yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 3 orang dengan kesadaran diri rendah seperti yang terlihat pada tabel

3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	XI IPA	20	3
Jumlah		20	3

### 3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 13), “penelitian kualitatif merupakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka.

#### 4. Defenisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari window*

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya. Dalam penelitian ini digunakan teknik Johari Window untuk meningkatkan kesadaran siswa. Teknik *Johari Window* yang dimaksud merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh individu dari sudut pandang diri individu itu sendiri dan orang lain dalam kelompoknya, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran diri individu.

##### 2. *Self Awareness*

*Self Awareness* (kesadaran diri) dimaknai sebagai kondisi tahu atau sadar pada diri sendiri dalam pengertian yang mempunyai obyek secara relatif tetapi membuka dan menerima penilaian dari kebenaran sifat individu. Dalam memahami *Self Awareness*, individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menghargai masalah-masalah psikisnya asalkan konselor menciptakan kondisi yang dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri.

## 5. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat, dan relevan. Berikut ini adalah beberapa jenis instrumen penelitian yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2006 : 126) “observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan berfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Sebagaimana diterangkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Observasi Siswa**

NO	Variabel	Indikator	keterangan
1	Kehadiran siswa	a. Absensi siswa b. Keberadaan siswa	
2	Motivasi siswa	a. Dorongan dari dalam diri b. Dorongan dari luar diri	
3	Tindakan siswa/perilaku siswa dalam sehari-	a. Sebelum pemberian layanan konseling individual b. Pada saat pemberian layanan	

	hari	konseling individual c. Setelah pemberian layanan konseling individual	
--	------	--	--

### 3. Wawancara

Menurut Arikunto (2017 : 198), mengemukakan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali Kelas, dan Siswa. Untuk meminta rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian. Apa yang menjadi kendala dalam menjalani layanan bimbingan dan konseling disekolah?

**Tabel 3.5**

#### **Kisi-kisi wawancara Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Apakah bapak berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ?	
2.	h berapa lama bapak menjabat sebagai guru BK disekolah MAS	

	LAB IKIP AL-Washliyah?	
3.	saja hambatan-hambatan yang dirasakan pada saat melakukan layanan bimbingan konseling?	
4.	imana sikap siswa pada saat mengikuti proses bimbingan dan konseling?	
5.	kah ada perubahan dari setiap siswa yang mengikuti proses bimbingan dan konseling?	

**Tabel 3.6**

**Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas**

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang sikap siswa dikelas XI?	
2.	Apa saja permasalahan yang sering ibu temui dikelas XI?	
3.	Bagaimana hasil belajar siswa dikelas XI?	
4.	Apakah ibu pernah bekerja sama dengan guru bk dalam menyelesaikan permasalahan siswa?	
5.	Dari sekian banyak siswa di kelas XI adakah di antara mereka yang	

	kurang mampu memahami dirinya dan orang lain?	
6.	Adakah siswa dikelas XI yang memiliki rasa Emosi yang tinggi?	

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi wawancara siswa**

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah kamu senang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada disekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah?	
2.	Manfaat apa yang kamu dapat setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	
3.	Apakah kamu termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapat pada saat proses konseling?	
4.	Apakah kamu selalu terbawa emosi ketika ada hal-hal yang membuat kamu terbawa perasaan?	

5.	Apakah kamu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling?	
6.	Apakah kamu termasuk orang yang tegas dalam mengambil keputusan atau malah sebaliknya?	

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain. Proses analisis data sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Di artikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi dilapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti.Reduksi data yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

### b. Penyajian Data

Sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dan tindak lanjut.

### c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil



catatan lapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas minat belajarnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah**

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Aliyah Swasta Lab IKIP AL-Washliyah Binaan UMN AL-washliyah Medan mulai berdiri sejak Tahun 1991 sampai saat ini dengan status Terakreditasi dan memperoleh nilai B. Telah menamatkan siswa/i dan sebagian besar telah bekerja di berbagai instansi Pemerintahan maupun swasta. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional dan telah dilakukan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum dan Madrasah Aliyah sama dengan SMA, yang berciri khas Agama Islam.

##### **2. Identitas Sekolah**

- |                        |                             |
|------------------------|-----------------------------|
| a. Nama Sekolah        | : MAS LAB IKIP AL-washliyah |
| b. Alamat Sekolah      | : Jl. Garu II No. 2         |
| c. Kecamatan           | : Medan Amplas              |
| d. Kota                | : Medan                     |
| e. Provinsi            | : Sumatera Utara            |
| f. Kode Pos            | : 20217                     |
| g. Akreditasi          | : B                         |
| h. Nama Kepala Sekolah | : Drs. Salim Dongoran       |

- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Membina insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berkepribadian yang mantap serta mandiri.

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan insan yang berpengetahuan dan berakhlakul Karimah.
2. Mengembangkan semangat keunggulan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah dengan mempelajari ilmu-ilmu agama islam sesuai dengan kurikulum Madrasah Aliyah yaitu: Al'quran/Hadist, bahasa arab, aqidah/akhlak, fiqih, sejarah Kebudayaan Islam dan Praktek Dakwah serta Pendidikan Komputer.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

#### c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas Belajar	Jumlah
1. Gedung permanen berlantai 3	1
2. Laboratorium IPA	1
3. Laboratorium Bahasa	1
4. Laboratorium Komputer	1

5. Perlengkapan Olahraga	10
6. Grup nasyid, paskibra serta drum band	3
7. Lembaga Dakwah Mesjid	1

**Tabel 4.2**  
**Data Guru**

**d. Data Guru**

**a. Staff Pengajar**

<b>Nama</b>
1. Latifah Hanum Harahap, S.PdI
2. Salamiah, S.Pd
3. Yusnaini Nasution, S.Pd
4. Nurmariawati, S.Pd
5. Mahlan Amdad, S.Pd
6. Dra. Halimah Lubis
7. Wildani Syafitri Harahap, S.Pd
8. Ridawati Sitindaon, S.Pd
9. Dra. Elfinaria Hasibuan
10. Dewi Santika Marpaung, S.Pd
11. Yuliana Syafitri, S.Pd
12. Ashari Ariandi Nst, S.PdI
13. Drs. Iskandar Muda
14. Aswar Habibi Hasibuan, S.Pd

### b. Fungsionaris

Nama	Jabatan
1. Drs. Salim Dongoran	Kepala Madrasah
2. Panggabean Siregar, S.Pd	Wa. Kepala Madrasah
3. Rosdiana Dewi, SE, S.Pd	Tata Usaha

### c. Badan Penyelenggara

Nama	Jabatan
1. H. Hardi Mulyono Surbakti, SE, MAP	a BPSM
2. Dr. H. Firmansyah, M.Si	il Bid. Kurikulum
3. Dr. Ridwanto, M.Si	il Bid. Administrasi
4. Drs. H. Milhan, MA	il Bid. Kesiswaan
5. Prof. Hj. Sri Sulityawati, SH, M.Si	il Bid. Humas
6. Dr. H. Kondar Siregar, MA	etaris BPSM

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan dengan menggunakan Layanan Konseling Individual dan teknik yang digunakan yaitu teknik *Johawi Window* untuk meningkatkan *Self Awareness* siswa MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Konseling Individual di sekolah MAS LAB IKIP

AL-Washliyah Medan, (2), Teknik *Johari Window* untuk Meningkatkan *Self Awareness* (3). Penerapan Layanan Konseling Individual dengan Teknik *Johari Window* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki *Self Awareness* rendah dan tidak mampu dalam memahami dirinya, lingkungannya serta orang lain yang berjumlah 3 orang siswa kelas XI IPA. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini lebih fokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki *self Awareness* rendah akan dilakukan proses tanya jawab/ wawancara yang dilakukan pada beberapa orang siswa kelas XI dengan beberapa item pertanyaan.

Adapun layanan yang dilakukan adalah konseling individual dengan hasil, siswa menerima dan paham bagaimana meningkatkan *self awareness* pada siswa. Pernyataan tersebut peneliti tulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi kepada siswa, yang menunjukkan adanya perubahan-perubahan sikap atau perilaku yang diperlihatkan oleh siswa setelah diberikannya layanan konseling individual. Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling individual sangat efektif untuk menyelesaikan masalah siswa terutama untuk meningkatkan *self awareness* siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa setelah diberikan layanan konseling individual dapat diambil kesimpulan bahwa dengan memberikan layanan konseling individual dikatakan efektif dalam meningkatkan *self awareness* siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling disekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan diperoleh 3 siswa yang memiliki *self awareness* yang rendah sebagai berikut :

Objek pertama yaitu siswa (MS) usia 16 tahun, bejenis kelamin laki-laki. Objek kedua yaitu siswa (PY) berusia 16 tahun, berjenis kelamin perempuan. Objek ketiga yaitu siswa (HF) berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk pelaksanaan konseling individual dengan Teknik *Johari Window*.
- b. Mempersiapkan data tentang siswa.

Objek dalam penelitian ini langsung dipilih oleh guru pembimbing dan wali kelas dengan menggunakan instrumen observasi terhadap siswa yang memiliki *self awareness* rendah dan selanjutnya melakukan wawancara responden yang dianggap mampu memberikan informasi.

## **1. Pelaksanaan konseling individu di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan**

### **a. Hasil observasi**

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, yang mana konseling individu ini merupakan jantung hati dari layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Penerapan layanan konseling individu dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dengan memberikan solusi terhadap permasalahannya, baik terkait permasalahan tentang dirinya, lingkungannya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan ini penerapan konseling individu sering dilaksanakan. Akan tetapi layanan ini sering dilaksanakan pada saat masalah siswa yang tidak terlalu berat salah satunya seperti sering absen dan bolos. Karena di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan ini lebih fokus ke permasalahan absen siswa atau kehadiran. Untuk permasalahan diluar absensi jarang dilaksanakan khususnya dalam meningkatkan *self awareness* siswa disekolah.

#### **b. Hasil wawancara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Habibi selaku guru Bk disekolah tersebut pada tanggal 25 Juli 2019 diruangan Bimbingan dan Konseling beliau mengatakan:

*“Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini, terutama layanan konseling individu. mengingat cukup banyaknya permasalahan-permasalahan siswa disekolah ini. Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Jadi, yang digunakan guru BK untuk memberikan layanan tersebut*



*ketika ada jam pelajaran yang kosong, jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru BK dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada masalah yang penting, maka mereka akan dipanggil kebilik konseling untuk melaksanakan layanan konseling individual”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas pada tanggal 25 juli 2019 di ruang bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Hanya saja perlu lebih dikembangkan lagi dalam mengatasi permasalahan siswa salah satunya tentang meningkatkan *self awaranness* siswa. Biasanya konseling individu ini dilaksanakan oleh guru bk ketika ada siswa yang bermasalah dengan absensi saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diatas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah ini sudah sangat baik, hanya saja pelaksanaan layanan konseling individual ini jarang dilaksanakan untuk mengatasi masalah siswa yang kurang dalam meningkatkan *self awareness* nya. Siswa yang memiliki *self awareness* rendah maka tidak dapat memahami dirinya,lingkungannya serta orang lain yang ada di sekitarnya. Siswa yang mempunyai kesadaran diri rendah sangat membutuhkan layanan konseling individu karena layanan ini dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahannya dengan cara memberikan kemudahan dan solusi untuk memecahkan permasalahannya dengan bertatap muka secara langsung dengan guru Bk atau konselor.

**c. Gambaran umum *self awareness* pada siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan.**

**a. Hasil Observasi**

Masa remaja merupakan masa-masa yang sangat istimewa bagi setiap individu, yang dimana terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis.

Siswa sebagai seorang individu yang saat ini sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi individu yang matang dan mandiri. Sehingga semua situasi yang dikiranya dapat mengancam perkembangan individu yang menimbulkan suatu masalah pada dirinya. Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan ini masih terdapat siswa yang memiliki masalah dalam meningkatkan *self awareness* nya sehingga siswa tersebut tidak mampu memahami dirinya,lingkungannya serta orang lain.hal ini dapat terlihat pada saat siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri di dalam kelas pada saat belajar,siswa yang lebih memilih sendiri dn tidak mau bergaul dengan teman lainnya dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya layanan konseling individu untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya yaitu tentang meningkatkan *self awarenees* yang tidak dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak mampu dalam memahami dirinya,lingkungannya serta oran lain.

Dengan demikian meningkatkan *self awareness* siswa itu sangat penting dikarenakan siswa yang mempunyai *self awareness* rendah nantinya tidak akan

mampu memahami dirinya sendiri,lingkungannya serta orang lain. Sehingga siswa tidak mampu menempatkan diri terhadap situasi dan kondisi yang sedang ia hadapi.

#### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bk disekolah pada tanggal 29 juli 2019 diruangan bimbingan dan konseling mengenai rendahnya self awareness siswa dikelas XI *“Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini, mengingat cukup banyaknya permasalahan-permasalahan siswa disekolah ini. Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Jadi, yang digunakan guru BK untuk memberikan layanan tersebut ketika ada jam pelajaran yang kosong, jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru BK dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada masalah yang penting, maka mereka akan dipanggil kebilik konseling untuk melaksanakan layanan konseling individual”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI pada tanggal 29 juli 2019 diruangan bimbingan dan konseling beliau mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang mampu dalam meningkatkan *self awareness* nya, sehingga siswa tersebut kurang aktif di dalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah termasuk dalam bersosialisasi.

Semua hasil wawancara diatas, di dukung berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan meningkatkan *self awareness* siswa kelas XI, bahwa masih ada beberapa siswa yang memang memiliki *self awareness* rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masing-masing objek adalah sebagai berikut:

Objek pertama yaitu siswa (MS) usia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki. MS berasal dari latar belakang ekonomi keluarga yang sederhana. MS salah satu siswa yang memiliki *self awareness* rendah dikarenakan ia sering tidak menyadari kelebihan yang dimilikinya seperti suka menolong orang lain atau peduli terhadap orang lain yang sedang kesusahan. Menurut MS ketika ditanyakan tentang kelebihan yang ada pada dirinya pada Tanggal 25 Juli 2019, MS mengatakan *“Menurut saya bu apa yang saya lakukan adalah memang sesuatu yang harus dilakukan oleh manusia ketika melihat orang lain sedang kesusahan dan itu menurut saya hal yang wajar dan tidak berlebihan”* . Hal tersebut menunjukkan bahwa MS menganggap sikap dan perilakunya sebagai hal yang biasa dan yang seharusnya dilakukan, MS tidak menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang menunjukkan aspek kelebihan atau aspek kekuatan pada dirinya yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi dirinya. Adapun Data (MS) di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dengan (MS).

Objek kedua yaitu siswa (PY) berusia 16 tahun, berjenis kelamin perempuan dengan latar belakang ekonomi keluarga yang sederhana. Dalam

kesehariannya PY adalah siswi yang lumayan aktif dikelas dan diluar ruangan kelas, itu terlihat pada saat peneliti sedang melakukan observasi. PY juga merupakan salah satu siswi yang memiliki *self awareness* rendah terlihat dari ketidakmampuannya dalam mengerti dirinya sendiri, itu dapat peneliti lihat terkadang PY dapat percaya diri namun terkadang juga mudah gugup. Dari hasil wawancara yang saya lakukan pada Tanggal 25 Juli 2019 PY juga tidak mengerti mengapa bisa seperti itu. PY mengatakan *“saya terkadang dapat merasa menjadi seseorang yang memiliki percaya diri yang sangat tinggi sehingga setiap apapun yang saya lakukan itu berdasarkan keyakinan hati saya, tetapi saya juga bisa menjadi seseorang yang tidak memiliki percaya diri yang tinggi alias gugup, hal itu bisa terjadi ketika saya tidak memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi sesuatu”*.

Objek ketiga yaitu siswa (HF) berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki dengan latar belakang ekonomi keluarga yang sederhana. Dalam kesehariannya HF adalah siswa yang suka membuat lucu dan baik kepada teman temannya. HF termasuk siswa yang memiliki *self awareness* rendah dapat dilihat dari form *Johari window* yang diisinya. Di form *Johari window* yang diisinya dia mengatakan bahwasanya dia orangnya pemalu tetapi orang lain melihat bahwasanya dia seseorang yang memiliki percaya diri yang tinggi. Ketika peneliti bertanya kepada HF pada Tanggal 25 Juli 2019 mengapa bisa seperti itu? beliau mengatakan *“bahwa dirinya sangat pemalu dikarenakan belum terbiasa dengan hal-hal yang baru seperti lingkungan yang baru dan teman-teman yang baru”*

tetapi orang sekitarnya seperti teman temannya mengatakan bahwa HF adalah seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa benar masih ada siswa yang memiliki self awareness rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti serta diperkuat juga dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK, wali kelas dan juga siswa. Yang masing-masing mengatakan bahwa siswa kurang mampu dalam meningkatkan *self awareness* nya.

**c. Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Johari Window* untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan.**

**a. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa meningkatkan *self awareness* melalui layanan konseling individu pada siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan belum terlaksana dengan baik khususnya dikelas XI karena keterbatasan waktu. Padahal layanan konseling individu merupakan layanan yang diberikan kepada siswa/klien untuk membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, agar siswa mampu menemukan solusi apa yang tepat dalam penyelesaian masalahnya. Konseling individu ini salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang dapat mengganggu perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari baik perkembangan pada dirinya, lingkungannya maupun perkembangan orang lain.

Pelaksanaan layanan konseling individu sangat penting untuk diterapkan, hal ini agar guru BK bisa mengidentifikasi apa sebenarnya yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam meningkatkan *self awareness* nya. Namun di dalam pelaksanaan layanan konseling individu guru BK atau konselor harus mampu membuat siswa atau kliennya percaya dan yakin kepadanya. Dan guru BK juga harus mampu menjaga kerahasiaan dari permasalahan yang di alami oleh siswa ataupun klien. Karena BK juga mempunyai asas-asas yang tidak boleh dilanggar oleh guru BK salah satunya yaitu asas kerahasiaan.

#### **b. Hasil Wawancara**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Aswar Habibie selaku guru BK di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan ini, pada Tanggal 29 juli 2019 diruangan bimbingan dan konseling bahwa ada 3 orang siswa kelas XI yang memiliki masalah dalam meningkatkan *self awareness*. Begitu juga dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas kelas XI pada tanggal 29 juli 2019 diruangan bimbingan dan konseling yang juga mengatakan 3 orang siswa tersebut kurang dalam memahami dirinya, lingkungannya serta orang lain. Untuk hal itu guru BK bersedia membantu peneliti untuk meningkatkan *self awareness* siswa dengan cara memanggil siswa yang menurut catatannya kurang dalam meningkatkan *self awareness*. Yang kemudian guru BK memberikan peneliti waktu untuk melaksanakan layanan konseling individu terkait meningkatkan *self awarness* siswa.

### **c. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu**

Setelah guru BK memanggil para siswa dan memberikan waktu bagi peneliti, selanjutnya peneliti melaksanakan konseling individu secara tertutup dengan siswa yang terkait yaitu (MS.PY dan HF) sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah kurangnya meningkatkan *self awareness* siswa dengan melihat dari cara mereka mengisi form *Johari Window* yang diberikan peneliti.

#### **1. Sampel MS**

##### **Pertemuan 1**

###### **Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial MS kelas XI pada Tanggal 25 Juli 2019 diruangan bimbingan dan konseling yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, yaitu peneliti mempersilahkan siswa masuk sembari menyuruhnya untuk duduk. Kemudian peneliti bertanya mengenai kabar siswa dan siswa menjawab "*sehat bu*". Peneliti pun bertanya kepada siswa "*tadi belajar apa?*" kemudian siswa menjawab "*pelajaran bahasa inggris bu*". Pertanyaan seperti itu dapat mencairkan suasana agar siswa tidak merasa tegang dan takut.

Kemudian peneliti menjelaskan asas-asas yang ada di dalam bimbingan dan konseling salah satunya ada asas kerahasiaan, kesukarelaan dan asas keterbukaan, siswa juga mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa kontrak waktu dalam konseling individu hanya memiliki waktu 45 menit dan siswa menjawab "*iya bu*". Selanjutnya peneliti memperjelas



dan mengidentifikasi masalah. Jika hubungan konseling sudah berjalan dengan baik dan siswa telah melibatkan diri, maka peneliti membantu siswa dalam memahami masalah yang sedang dihadapinya. Dengan merancang bantuan yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan membangkitkan semua potensi siswa dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi siswa.

### **Kegiatan inti**

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa saat ini dan siswa tersebut menjelaskan permasalahannya mengenai *kelakuannya yang suka membantu orang lain dianggapnya adalah hal yang wajar namun orang lain menganggapnya bahwa saya adalah anak yang suka menolong*. Setelah siswa tersebut menceritakan masalahnya mengenai sikapnya yang suka menolong orang lain peneliti melakukan teknik penyegaran dan memotivasi siswa agar siswa terus dapat mempertahankan sikapnya yang dianggapnya wajar dan agar menjadi orang yang tidak sombong. Dan siswa mendengarkan peneliti saat melakukan teknik penyegaran. Sesi pertama ini diakhiri dengan kesimpulan bersama bahwa MS memiliki self awareness yang cukup rendah yang menjadikan MS kurang dapat memahami potensi yang dimilikinya. Dengan demikian pertemuan dilanjutkan minggu depan.

### **Pertemuan kedua**

Setelah peneliti mendiagnosa permasalahan siswa, konseling dilanjutkan pada tgl 27 Juli 2019 jam 10.00 WIB di ruang BK. Pada sesi ini peneliti menanyakan apakah siswa sudah memahami permasalahan yang sedang dialaminya. Dan siswa menjawab “ Iya Bu, saya paham tapi masih belum yakin apa saya punya potensi yang bisa membantu saya mencapai cita-cita saya...”.Selanjutnya peneliti mengeksplorasi masalah siswa tersebut , dan melakukan *reassessment* (penilaian kembali). Dan hasil *reassessment* diketahui bahwa MS sudah menyadari dan meyakini permasalahannya tersebut perlu mendapat bantuan agar MS mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensinya tersebut. Kemudian untuk meningkatkan *self awareness* pada MS, dilakukan layanan konseling individual dengan teknik *Johari Window*. Namun dalam hal ini, peneliti harus menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas, dan benar-benar peduli terhadap permasalahan MS, agar proses tetap berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan yang telah dibangun.

Setelah dilakukan sesi konseling dengan teknik *Johari Window* diperoleh hasil bahwa MS mengetahui ada sifat-sifat yang merugikan dirinya yang selama ini tidak diketahuinya yaitu MS dianggap memiliki pemikiran yang berbeda dari yang lain “ OMES” ) Otak Mesum yang menjatuhkan nama baiknya dikalangan teman-temannya. MS baru menyadari bahwa anggapan teman-temannya salah terhadap dirinya bisa berakibat buruk terhadap penilaian kepribadiannya. Setelah dilakukan konseling maka MS menyadari bahwa penting untuk mengetahui penilaian orang tentang dirinya. Maka MS sekarang mau membantah bila di

katakan“OMES” oleh teman-temannya. Selanjutnya MS juga sudah menyadari bahwa kebaikan hatinya dalam menolong orang lain dan ketaatannya dalam beribadah merupakan potensi yang harus bisa dimanfaatkannya untuk kebaikan diri dan orang lain, serta MS mau mengembangkan potensinya tersebut kearah yang lebih baik lagi. Seperti terlibat dalam organisasi sosial, mengikuti kegiatan keagamaan, dll.

### **Kegiatan Akhir**

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan awal dan kegiatan inti yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan, nasehat serta solusi terhadap permasalahan MS terkait rendahnya *self awarenss* yang dimiliki MS. Sebagai kegiatan akhir selanjutnya peneliti bersama MS membuat kesimpulan bersama bahwa MS harus dapat mempertahankan sikap suka menolongnya agar dapat ringankan beban orang-orang yang sedang kesusahan dan tidak boleh sombong karena mampu menolong orang lain. Kemudian siswa menjawab “*insha allah bu saya akan terus mempertahankan sikap saya yang suka menolong orang lain, sehingga menjadi lading pahala untuk saya. Dan saya juga bersedia untuk memanfaatkan potensi saya itu untuk pengembangan diri saya*”. Kemudian peneliti mengakhiri proses konseling individu dan mempersilahkan siswa keluar dari ruangan bimbingan dan konseling.

## 2. Sampel PY

### Pertemuan Pertama

#### **Kegiatan Awal**

Proses wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan siswa berinisial PY kelas XI IPA pada tanggal 25 juli 2019 diruangan bimbingan dan konseling. Yang pertama peneliti membangun hubungan konseling dengan siswa. Kemudian peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk lalu mempersilahkan duduk. Kemudian konselor menanyakan kabar kepada siswa yang berinisial PY lalu siswa menjawab “*Alhamdulillah kabar saya baik bu*” . konselor juga bertanya kepada siswa tadi sedang belajar apa siswa menjawab “*sedang belajar Bahasa Indonesia bu*” peneliti bertanya seperti untuk mencairkan suasana agar siswa tidak merasa takut pada saat melaksanakan konseling individu. Selanjutnya konselor juga menceritakan asas-asas yang ada di dalam bimbingan dan konseling seperti asas kerahasiaan, kesukarelaan serta asas keterbukaan. Siswa sangat mendengarkan dengan baik apa yang di sampaikan oleh peneliti.

Peneliti juga menjelaskan waktu yang akan digunakan pada saat proses konseling individu berlangsung yaitu 45 menit kemudian siswa hanya mengangguk saja. Kemudian peneliti memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan antara peneliti dan siswa sudah berjalan dengan baik dan siswa telah melibatkan diri, maka selanjutnya peneliti dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi padanya. Dengan cara memberikan bantuan yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut seperti memberikannya

motivasi yang membangun dan berbagai alternatif yang sesuai agar permasalahannya tidak menjadi lebih berat.

### **Kegiatan Inti**

Di dalam kegiatan ini dalam proses konseling individu peneliti bertanya mengenai apa masalah yang saat ini sedang dihadapi oleh siswa. Kemudian siswa menjelaskan apa permasalahannya yaitu *“kurang memiliki rasa percaya diri bu, terkadang saya sangat gugup kalau di depan orang banyak dan apalagi kalau disuruh maju kedepan kelas oleh guru untuk menjawab soal-soal yang ada dipapan tulis”*. Setelah siswa selesai menceritakan semua permasalahannya mengenai kurang percaya diri pada saat di depan kelas selanjutnya peneliti memberikan penyegaran kepada siswa agar siswa harus dapat meningkatkan rasa percaya dirinya di depan kelas. Siswa pun mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat peneliti memberikan penyegaran kepada siswa. Sesi pertama ini diakhiri dengan kesimpulan bersama bahwa MS memiliki self awareness yang cukup rendah yang menjadikan MS kurang dapat memahami potensi yang dimilikinya. Dengan demikian pertemuan dilanjutkan minggu depan.

### **Pertemuan Kedua**

Setelah pertemuan kedua dilanjutkan kemudian peneliti mendiagnosa masalah siswa terkait dengan kurangnya rasa percaya diri siswa. Meningkatkan rasa percaya diri itu sangat penting di dalam kelas, karna guru juga mempunyai penilaian untuk siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, juga ingin

mendapatkan nilai yang bagus harus bisa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Setelah peneliti berkata seperti itu, akhirnya siswa menjawab *“iya bu saya mengerti apa permasalahan saya, dan saya akan mencoba untuk meningkatkan rasa percaya diri saya”*. Setelah peneliti memberikan saran-saran kepada siswa selanjutnya peneliti melakukan penilaian kembali, bersama dengan siswa untuk meninjau kembali permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan kurangnya rasa percaya diri siswa.

### **Kegiatan Akhir**

Setelah dilaksanakan kegiatan awal dan kegiatan inti selanjutnya masuk ke kegiatan akhir dengan cara mengidentifikasi masalah dan memberikan arahan serta nasehat dan solusi mengenai permasalahan siswa yang terkait dengan kurangnya memiliki rasa percaya diri. Sebagai kegiatan akhir selanjutnya peneliti memberikan alternatif kepada siswa yang pertama yaitu siswa harus mempersiapkan bahan pembelajaran agar ketika disuruh oleh guru untuk maju kedepan siswa sudah memiliki persiapan. Sehingga dengan begitu siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dan kemudian siswa mengambil keputusan untuk mau menerima saran serta masukan yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti mengakhiri proses konseling individu dan mengizinkan siswa untuk meninggalkan ruangan bimbingan dan konseling. Kemudian peneliti membuat kesimpulan mengenai proses konseling individu yang telah dilaksanakan dan peneliti juga membuat tindakan apa yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan siswa yang bersangkutan.

### 3. Sampel PY

#### Pertemuan Pertama

##### **Kegiatan Awal**

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan siswa berinisial HF kelas XI IPA pada tanggal 25 juli 2019 diruang bimbingan dan konseling. Pertama peneliti membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa dengan cara menerima siswa dengan tangan terbuka kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk masuk sembari menyuruhnya duduk. Kemudian peneliti bertanya mengenai kabar siswa, lalu siswa menjawab "*kabar saya baik bu*" selanjutnya peneliti bertanya mengenai sedang belajar apa tadi dikelas dan siswa menjawab "*sedang belajar matematika bu*".Peneliti bertanya seperti itu untuk mencairkan suasana yang lebih santai sehingga membuat siswa menjadi tidak takut dan merasa tegang.

Kemudian peneliti juga menjelaskan mengenai asas-asas yang ada di dalam bimbingan konseling salah satunya adalah asas kerahasiaan.Kesukarelaan serta asas keterbukaan. Peneliti juga menjelaskan kontrak waktu yang akan digunakan untuk proses konseling individu yaitu selama 45 menit. Dan siswa menjawab "*oke bu*".Selanjutnya peneliti mendefiniskan masalah.Apabila hubungan yang terjalin antara peneliti dengan siswa sudah berjalan baik maka peneliti dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi padanya. Dengan cara memberikan bantuan yang dapat dilakukan dan sesuai dengan permasalahan siswa serta mengantisipasi agar masalahnya tidak menjadi lebih berat.

### **Kegiatan Inti**

Setelah kegiatan awal terlaksana dengan baik selanjutnya peneliti bertanya mengenai permasalahan siswa yang terjadi saat ini dan siswa menjelaskan apa permasalahannya yaitu ia mengatakan bahwasanya ia sangat pemalu terhadap hal-hal yang baru seperti teman-teman baru dan lingkungan yang baru. Setelah siswa HF menceritakan permasalahannya mengenai sifatnya yang pemalu peneliti memberikan penyegaran kepada siswa serta memotivasi dirinya. Setelah itu peneliti mendiagnosa permasalahan siswa, bahwa kamu harus memiliki rasa percaya diri dan menunjukkan kepada semua orang bahwa sebenarnya kamu orangnya tidak pemalu agar mereka tidak dapat mengejek kamu lagi. Siswa pun mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat peneliti memberikan penyegaran kepada siswa. Sesi pertama ini diakhiri dengan kesimpulan bersama bahwa MS memiliki self awareness yang cukup rendah yang menjadikan MS kurang dapat memahami potensi yang dimilikinya. Dengan demikian pertemuan dilanjutkan minggu depan.

### **Pertemuan Kedua**

Setelah peneliti melakukan pertemuan pertama selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan kedua dan kemudian mendiagnosa permasalahan siswa dan siswa dapat memahami permasalahan yang sedang di alaminya dan mulai percaya diri atas dirinya sendiri. Setelah peneliti mengeksplorasi masalah siswa kemudian peneliti melakukan penilaian kembali bersama dengan siswa untuk



melihat kembali permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan sifatnya yang pemalu.

Setelah peneliti dan HF melakukan penilaian kembali terhadap permasalahan HF kemudian peneliti memberikan saran atau masukan kepada HF terkait dengan permasalahannya yaitu harus mampu menunjukkan kepada orang-orang siapa diri kamu yang sebenarnya agar orang lain dapat mengenal diri kamu yang sebenarnya bukan melihatnya dari pandangan atau penilaian mereka saja. Nasehat selanjutnya menjadi orang yang tidak pemalu itu juga ada beruntungnya karena setiap permasalahan dapat kita selesaikan dengan percaya diri bukan dengan sifat yang malu-malu. Kemudian HF menerima nasehat yang diberikan oleh peneliti dengan menjawab *“iya bu saya menerima masukan dan saran yang ibu berikan, saya mengucapkan terima kasih banyak ya bu”*.

### **Kegiatan akhir**

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti selesai dilaksanakan selanjutnya masuk kedalam kegiatan akhir. Di tahap akhir ini peneliti memberikan alternatif kepada siswa HF yaitu siswa harus bisa menunjukkan kepada orang lain bahwasanya kamu orangnya pemalu pada saat dilingkungan baru dan bersama orang baru saja, setelah sudah kenal dengan orang baru dan lingkungan yang baru maka kamu tidak lagi menjadi seseorang yang pemalu. Setelah kamu menunjukkan siapa diri kamu yang sebenarnya maka orang lain tidak lagi menganggap bahwa diri kamu pemalu. Setelah peneliti mengatakan hal tersebut kemudian siswa berkata *“iya bu insha allah nanti saya akan membuktikan kepada*

*mereka bahwasanya saya orangnya pemalu pada saat saya dilingkungan yang baru dan teman-teman yang baru saja”.*

Setelah peneliti memberikan saran serta nasehat-nasehat kepada siswa dan siswa pun menerima masukan dari peneliti maka selanjutnya peneliti mengakhiri proses konseling individu dengan siswa tersebut. Dan peneliti mempersilahkan siswa untuk meninggalkan ruangan bimbingan dan konseling dan selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses konseling individu yang telah dilakukan dengan siswa HF. Peneliti juga membuat tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui pada saat proses konseling individu.

Dengan demikian meningkatkan *self awareness* siswa yang rendah itu sangat penting, dikarenakan siswa harus lebih mengetahui siapa diri mereka yang sebenarnya, apa kelebihan serta kekurangan yang ada pada diri mereka, dan mampu menerima keadaan kondisi lingkungannya serta keadaan orang lain.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan konseling individual untuk meningkatkan *self awareness* siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan konseling individual untuk membantu siswa dalam meningkatkan *self awareness* yang rendah dapat membantu siswa dalam mengatasi rendahnya *self awareness* yang ada didalam diri mereka. Karena didalam konseling individual ini siswa dapat bertatap empat mata langsung

dengan konselor ataupun guru bimbingan konselingnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan *self awareness* siswa yang rendah. Siswa juga sudah mampu dalam mengatasi rendahnya *self awareness* mereka masing masing setelah diberikan layanan konseling individual.

Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa konseling individual yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa di kesehariannya, yang tadinya memiliki *self awaraness* yang rendah namun sekarang sudah tidak lagi, perubahan tersebut setelah mendapat layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, dan pelaksanaan penelitian.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan konseling individual untuk mengurangi sikap phobia pada siswa kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara.

Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XIdi MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan konseling individual untuk meningkatkan *self awareness* pada siswa kelas XI MAS LAB IKIP Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik. Layanan konseling individual dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam meningkatkan *self awareness* disebabkan oleh beberapa faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak di tangani segera akan mengakibatkan permasalahan dalam keseharian.
3. Dengan diterapkannya kegiatan konseling individual kepada siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self awareness*, dengan kemudian siswa akan jadi semakin memahami dirinya yang sebenarnya, lingkungannya serta orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan Layanan konseling individual dengan Teknik *Johari Window* untuk meningkatkan *self awareness* siswa yang dilakukan oleh peneliti sudah berjalan dengan optimal dan meningkat dari sebelumnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:

### 1. Bagi Siswa

Siswa selaku peserta didik, diharapkan untuk dapat merespon secara positif kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Siswa dapat mengetahui bahwa rendahnya *self awareness* siswa dapat menghambat siswa dapat menemukan jati dirinya yang sebenarnya, tidak dapat memahami dirinya yang sebenarnya, tidak dapat memahami orang lain serta lingkungan sekitarnya.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan jam khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam penyelesaian masalah siswa dan mampu mengembangkan kemampuan siswa. Dan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar personil sekolah, serta dapat memahami bahwa rendahnya *self awareness* siswa dapat menghambat perkembangan diri siswa tersebut.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode yang

berbeda dan lebih kreatif melakukan penelitian dan lebih di apresiasi dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjerumus pada permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustiani Hendrianti, 2009. *Psikologi Perkembangan(pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Dafid, Moch. S.H. 2012.*Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kesadaran Dalam Menjalankan Tugas PT. Semen Gresik (PERSERO) TBK.Skripsi*.Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012.*Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno.(2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*.Universitas Negeri Padang.
- Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taylor, Peplau, dan Sears. 2009. *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Depdiknas.

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Satuan Pendidikan : MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

Kelas/semester : XI IPA

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Tugas Perkembangan : Meningkatkan *Self Awareness* siswa

A.	Topik Permasalahan	Meningkatkan <i>Self Awareness</i> Siswa dengan Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik <i>Johari Window</i>
B.	Rumusan Kompetensi	Permasalahan yang dihadapi oleh siswa diharapkan mampu membuat siswa menjadi seseorang yang lebih baik lagi
C.	Waktu Layanan	1 x 45 Menit
D.	Bidang Bimbingan	Pribadi
E.	Jenis Layanan	Konseling Individu
F.	Format penyajian Layanan	Individu
G.	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman dan pengentasan
H.	Materi Layanan	Meningkatkan <i>Self Awareness</i> Siswa Yang Rendah dengan Teknik <i>Johari Window</i>
I.	Indikator Layanan	Setelah proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu :  1. Menerima dan memahami



		<p>permasalahan yang sedang terjadi padanya.</p> <p>2. Dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.</p> <p>3. Mencegah agar masalah yang dihadapi tidak menjadi lebih berat.</p>
H	Sasaran Kegiatan Layanan	Kelas XI IPA
I	Langkah-langkah pemberian Layanan	
	a. Kegiatan Awal	
	Peneliti / guru BK	Siswa MS
	Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk kedalam ruang bimbingan konseling serta mempersilhkannya untuk duduk.	Siswa masuk kedalam ruang bimbingan dan konseling kemudian siswa duduk.
	Peneliti bertanya bagaimana kabar siswa?	Siswa menjawab kabarnya baik Alhamdulillah
	Peneliti bertanya tadi masuk mata pelajaran	Siswa menjawab pelajaran bahasa inggris

	apa?	
	Peneliti menjelaskan tentang apa itu <i>Self Awareness</i> dan apa itu Teknik <i>Johari Window</i> ?	Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.
	Peneliti menjelaskan kontrak waktu dalam konseling individu yaitu 45 menit.	Siswa menjawab iya bu

	b. Kegiatan Inti	
	Peneliti / calon konselor	Siswa
	Peneliti bertanya kepada siswa masalah yang sedang dihadapinya	Siswa menjelaskan permasalahan yang sedang di alaminya mengenai sikapnya yang suka membantu orang lain
	Peneliti mendengarkan penjelasan siswa dan memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa	Saya suka membantu orang lain, tetapi menurut saya itu adalah hal yang wajar tetapi orang lain menganggapnya itu berlebihan
	Peneliti memberikan teknik penyegaran kepada	Siswa sangat mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti saat melakukan

	siswa serta memotivasi siswa agar terus meningkatkan sifatnya yang bagus tersebut	teknik penyegaran
s	Peneliti mendiagnosa permasalahan siswa bahwa mempertahankan sifat yang terpuji itu sangat baik di dalam kehidupan siswa itu sendiri	Siswa sudah mulai memahami permasalahan yang sedang di alaminya

c. Kegiatan Akhir / penutup		
	Peneliti memberikan alternatif kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa, yang pertama siswa harus terus meningkatkan sifat suka menolongnya tersebut tetapi tidak boleh sombong karena dapat	Siswa mulai berfikir mengenai saran serta masukan yang diberikan oleh peneliti

	membantu orang lain	
	Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam mempertahankan sifatnya yang terpuji tersebut dan siswa harus tetap melakukan perilaku-perilaku positif lainnya	Siswa mengatakan iya bu saya akan mencoba melakukan apa yang ibu katakan dan saya sangat senang karena dapat solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi

Langkah-Langkah Pemberian Layanan	
a. Kegiatan Awal	
Peneliti / calon guru BK	Siswa PY
Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk serta menyuruhnya duduk	Siswa pun kemudian masuk dan duduk
Peneliti juga menanyakan bagaimana kabar siswa	Siswa menjawab baik bu alhamdulillah sehat
Peneliti bertanya tadi masuk mata pelajaran apa?	Siswa menjawab tadi saya masuk pelajaran bahasa Indonesia bu
Peneliti menjelaskan tentang apa	Siswa mendengarkan penjelasan yang

itu <i>Self Awareness</i> dan apa itu Teknik <i>Johari Window</i>	disampaikan oleh peneliti
Peneliti menjelaskan kontrak waktu dalam konseling individu yaitu 45 menit.	Siswa menjawab iya bu

b. Kegiatan inti	
Peneliti bertanya kepada siswa masalah yang sedang dihadapinya	Siswa menjawab permasalahannya yaitu kurang percaya diri pada saat dikelas
Peneliti mendengarkan penjelasan siswa dan memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa	Siswa kurang percaya diri pada saat dikelas karena tidak mempunyai persiapan pada saat disuruh maju kedepan kelas
Peneliti memberikan teknik penyegaran kepada siswa serta memotivasi siswa agar terus meningkatkan rasa percaya dirinya di depan kelas	Siswa sangat mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti saat melakukan teknik penyegaran
Peneliti mendiagnosa permasalahan siswa bahwa meningkatkan rasa percaya diri itu sangat penting	Siswa sudah mulai memahami permasalahan yang sedang di alaminya

c. Kegiatan Akhir / penutup	
Peneliti memberikan alternatif kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa, yang pertama siswa harus terus meningkatkan rasa percaya dirinya pada saat di depan kelas	Siswa mulai berfikir mengenai saran serta masukan yang diberikan oleh peneliti
Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat meningkatkan rasa percaya dirinya serta melakukan hal-hal positif yang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya pada saat di depan kelas	Siswa mengatakan iya bu saya akan mencoba melakukan apa yang ibu katakan dan saya sangat senang karena dapat solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi

Langkah-Langkah Pemberian Layanan	
a. Kegiatan Awal	
Peneliti / calon guru BK	Siswa HF
Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk	Siswa pun kemudian masuk dan duduk

masuk serta menyuruhnya duduk	
Peneliti juga menanyakan bagaimana kabar siswa	Siswa menjawab baik bu alhamdulillah sehat bu
Peneliti bertanya tadi masuk mata pelajaran apa?	Siswa menjawab tadi saya masuk pelajaran matematika bu
Peneliti menjelaskan tentang apa itu <i>Self Awareness</i> dan apa itu Teknik <i>Johari Window</i>	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti
Peneliti menjelaskan kontrak waktu dalam konseling individu yaitu 45 menit.	Siswa menjawab iya bu

b. Kegiatan inti	
Peneliti bertanya kepada siswa masalah yang sedang dihadapinya	Siswa menjawab permasalahannya yaitu saya orangnya pemalu bu
Peneliti mendengarkan penjelasan siswa dan memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa	Siswa menjadi pemalu pada saat bertemu dengan orang-orang baru dan lingkungan yang baru
Peneliti memberikan teknik penyegaran kepada siswa serta memotivasi siswa mengurangi sifat	Siswa sangat mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti saat melakukan teknik penyegaran

pemalunya di depan orang lain	
Peneliti mendiagnosa permasalahan siswa bahwa sifat pemalu itu harus dihilangkan agar dapat memiliki rasa percaya diri	Siswa sudah mulai memahami permasalahan yang sedang di alaminya

c. Kegiatan Akhir / penutup		
Peneliti memberikan alternatif kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa, yang pertama siswa harus dapat menghilangkan sifat pemalunya ketika di depan orang lain	Siswa mulai berfikir mengenai saran serta masukan yang diberikan oleh peneliti	
Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam mengurangi sifat pemalunya	Siswa mengatakan iya bu saya akan mencoba melakukan apa yang ibu katakan dan saya sangat senang karena dapat solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi	
J	Tempat Layanan	Ruang Bimbingan Konseling
K	Hari / Tanggal	-
L	Penyelenggara kegiatan	Peneliti / calon Guru BK



	Layanan	
M	Pihak Yang Terlibat	-
N	Media yang digunakan	-
O	Penilaian	
	a. Laiseg (penilaian segera) siswa berinisial MS	<p>Berfikir : siswa dapat memahami permasalahan yang sedang di alaminya.</p> <p>Merasa : siswa merasa sangat tenang setelah melaksanakan konseling individu</p> <p>Bersikap : siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses konseling individu</p> <p>Bertindak : siswa menjalankan kesepakatan yang telah disepakati dengan peneliti</p> <p>Bertanggung Jawab : siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri</p>
	b. Siswa berinisial PY	<p>Berfikir : siswa sudah mampu dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan masalahnya</p> <p>Merasa : siswa merasa senang setelah menigikuti proses konseling individu</p> <p>Bersikap : siswa bersikap sesuai dengan saran yang telah diterimanya dari peneliti</p>

		<p>Bertindak : siswa bertindak sesuai dengan yang sudah dia dapatkan dari peneliti</p> <p>Bertanggung jawab : siswa bertanggung jawab terhadap keputusan yang akan di ambilnya</p>
	<p>c. Siswa berinisial HF</p>	<p>Berfikir : siswa mampu dalam memahami permasalahan yang sedang dihadapinya pada saat ini</p> <p>Merasa : siswa merasa senang karna mendapatkan solusi atas permasalahannya</p> <p>Bertindak : siswa menjalankan sesuai dengan komitmen yang telah dipilihnya</p> <p>Bertanggung jawab : siswa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri serta keputusan yang di ambilnya</p>
P	Rencana Tindak Lanjut	-
Q	Kegiatan pendukung	Himpunan Data
R	Catatan Khusus	Diharapkan siswa dapat mengikuti dan memahami segala kegiatan konseling individu

Medan, Juli 2019

Calon Guru Bk

Dena Ravella

1502080027

## Lampiran 1

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Data Pribadi

1. Nama : Dena Ravella
2. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 18 Desember 1995 :
3. Jenis Kelamin Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah :
6. Agama Islam
7. Alamat : Jl. Pintu Air IV Simalingkar B :
8. No. Hp 0813-9604-4592

#### B. Pendidikan Formal

1. Tahun 2001 - 2007 : SD Swasta Nurul Huda Medan :
2. Tahun 2007 - 2010 SMP Nurul Hasanah Medan :
3. Tahun 2011 - 2014 SMA Al-Washliyah 1 Medan :
4. Tahun 2015 - 2019 Kuliah di FKIP UMSU

## Lampiran 2

### Hasil Observasi

#### (Hasil Observasi berdasarkan 3 Objek)

##### A. Identitas Siswa

1. Nama : MS, PY, dan HF
2. Kelas : XI IPA
3. Hari / Tanggal : 22 juli 2019
4. Tempat Observasi : MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan

NO	Variabel	Indikator	Keterangan
1	Kehadiran siswa	a. Absensi siswa b. Keberadaan siswa	a. Siswa selalu hadir dalam mengikuti proses konseling individu. b. Keberadaan siswa juga dibutuhkan dalam konseling individu guna membantu individu dalam menyelesaikan permasalahannya
2	Motivasi siswa	a. Dorongan dari dalam diri b. Dorongan dari luar diri	a. Siswa termotivasi untuk mengikuti konseling individual agar permasalahannya dapat diselesaikan dengan baik. b. Siswa dianjurkan oleh guru bk untuk mengikuti kegiatan konseling individu karena konseling individu ini dapat membantu siswa menyelesaikan

			permasalahannya yang berkenaan dengan pribadi mereka sendiri.
3	Tindakan siswa/perilaku siswa dalam sehari-hari	<p>a. Sebelum pemberian layanan konseling individual</p> <p>b. Pada saat pemberian layanan konseling individual</p> <p>c. Setelah pemberian layanan konseling individual</p>	<p>a. Sebelum diberikan layanan konseling individu siswa masih belum dapat menyelesaikan permasalahannya.</p> <p>b. Pada saat proses layanan konseling individu sedang berlangsung siswa mengikutinya dengan sangat baik dan mendengarkan setiap saran yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>c. Setelah diberikan layanan konseling individual siswa jadi dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.</p>

### Lampiran 3

#### Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Hari / Tanggal : 29 juli 2019
2. Tempat Wawancara : Ruang BK
3. Topik Wawancara : Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah bapak berasal dari S1 Bimbingan dan Konseling ?	saya berasal dari jurusan bimbingan konseling di universitas Negeri Medan (UIN)
2.	h berapa lama bapak menjabat sebagai guru BK disekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah?	menjabat jadi guru BK disekolah ini baru 1 tahun yang lalu
3.	saja hambatan-hambatan yang dirasakan pada saat melakukan layanan bimbingan konseling?	batan yang sering saya hadapi pada saat melaksanakan layan bimbingan dan konseling adalah tidak adanya jam khusus untuk melaksanakan layanan BK
4.	imana sikap siswa pada saat mengikuti	p siswa mempunyai

	proses bimbingan dan konseling?	berbagai macam karakteristik jadi ada beberapa siswa yang mengikuti proses BK itu dengan sangat baik dan ada juga yang mengikutinya sambil bermain main
5.	akah ada perubahan dari setiap siswa yang mengikuti proses bimbingan dan konseling?	setiap selesai melakukan layanan bimbingan dan konseling pasti ada siswa yang mengalami perubahan walaupun semua butuh proses yang tidak sedikit



## Lampiran 4

### Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

1. Wawancara : 1
2. Hari / Tanggal : Kamis / 8 Agustus 2019
3. Tempat Wawancara : ruang guru
4. Topik Wawancara : Meningkatkan *self awareness*

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang sikap siswa dikelas XI?	Sikap siswa dikelas XI itu berbagai macam, ada yang cari perhatian, ada yang hiperaktif ada juga yang pendiam
2.	Apa saja permasalahan yang sering ibu temui dikelas XI?	Permasalahan yang sering saya temui dikelas XI yaitu sering absen, ribut dikelas, memakai baju tidak rapi dan sebagainya
3.	Bagaimana hasil belajar siswa dikelas XI?	Hasil belajar siswa dikelas itu berbagai macam, ada yang pintar dan ada yang biasa-biasa saja

4.	Apakah ibu pernah bekerja sama dengan guru bk dalam menyelesaikan permasalahan siswa?	Iya saya pernah bekerjasama dengan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa seperti siswa yang suka bolos dan masalah-masalah lainnya
5.	Dari sekian banyak siswa di kelas XI adakah di antara mereka yang kurang mampu memahami dirinya dan orang lain?	iya ada, karena saya selaku wali kelas mereka jadi saya bisa menilai ada beberapa orang yang tidak mampu dalam memahami dirinya serta orang lain
6.	Adakah siswa dikelas XI yang memiliki rasa Emosi yang tinggi?	Ada, setiap kelas pasti ada siswa yang memiliki emosi tinggi itulah salah satu contoh siswa yang tidak mampu memahami dirinya serta orang lain

## Lampiran 5

### Hasil wawancara dengan siswa

1. Wawancara : 1
2. Hari / Tanggal : senin / 5 Agustus 2019
3. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling :
4. Topik Wawancara Meningkatkan *self awareness*
5. Nama Siswa : MS
6. Proses Wawancara : Tertutup

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah kamu senang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah?	Iya saya sangat senang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah
2.	Manfaat apa yang kamu dapat setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	manfaat yang saya dapatkan adalah saya dapat menemukan solusi dari permasalahan saya
3.	Apakah kamu termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapat pada saat proses konseling?	Saya memiliki percaya diri yang tinggi ketika mengeluarkan pendapat pada saat proses konseling

4.	Apakah kamu selalu terbawa emosi ketika ada hal-hal yang membuat kamu terbawa perasaan?	Tidak bu, karena jika saya emosi itu akan membuat dosa saya menjadi bertambah
5.	Apakah kamu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling?	Iya, saya berperran aktif dalam mengikuti kegiatan konseling
6.	Apakah kamu termasuk orang yang tegas dalam mengambil keputusan atau malah sebaliknya?	Iya bu saya orang yang tegas dalam mengambil keputusan

## Lampiran 6

### Hasil wawancara dengan siswa

1. Wawancara : 1
2. Hari / Tanggal : senin / 5 Agustus 2019
3. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling :
4. Topik Wawancara : Meningkatkan *self awareness*
5. Nama Siswa : PY
6. Proses Wawancara : Tertutup

No.	Pertanyaan	Keterangan
1. . kah	kamu senang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada disekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah?	Iya bu saya sangat senang
2.	Manfaat apa yang kamu dapat setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	Saya jadi dapat menyelesaikan permasalahan saya dengan baik
3.	Apakah kamu termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapat pada saat proses konseling?	Saya kurang percaya diri bu dalam mengemukakan pendapat

4.	Apakah kamu selalu terbawa emosi ketika ada hal-hal yang membuat kamu terbawa perasaan?	Kadang-kadang saya bisa menjadi orang yang sangat emosian namun kadang-kadang tidak bu
5.	Apakah kamu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling?	Iya, saya berperan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling walaupun saya kurang percaya diri
6.	Apakah kamu termasuk orang yang tegas dalam mengambil keputusan atau malah sebaliknya?	Iya bu saya orang yang tegas dalam mengambil keputusan bu

## Lampiran 7

### Hasil wawancara dengan siswa

1. Wawancara : 1
2. Hari / Tanggal : senin / 5 Agustus 2019
3. Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling :
4. Topik Wawancara : Meningkatkan *self awareness*
5. Nama Siswa : HF
6. Proses Wawancara : Tertutup

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah kamu senang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada disekolah MAS LAB IKIP AL-Washliyah?	Iya saya sangat senang mengikuti bimbingan dan konseling yang ada di sekolah
2.	Manfaat apa yang kamu dapat setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	Saya mendapatkan hal yang positif dari kegiatan BK
3.	Apakah kamu termasuk orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapat pada saat proses konseling?	Saya orangnya pemalu sehingga saya kurang memiliki rasa percaya diri
4.	Apakah kamu selalu terbawa emosi ketika ada hal-hal yang membuat	Tergantung situasi dan keadaannya bu

	kamu terbawa perasaan?	
5.	Apakah kamu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling?	Tidak terlalu bu karena saya orangnya pemalu
6.	Apakah kamu termasuk orang yang tegas dalam mengambil keputusan atau malah sebaliknya?	Tidak terlalu bu, melihat keadaannya juga